

Satu Dasawarsa Pendidikan Di Desa Wonokarto Sekampung Lampung Timur 1941-1951)

Nadya Yulfiani, Karsiwan

¹Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia, ²Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

Email: nadyayulfi.ips@gmail.com, karsiwan@metrouniv.ac.id

Abstrak

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan pada masa kolonial Belanda di Desa Wonokarto dan perkembangan pendidikan pada masa kemerdekaan Desa Wonokarto. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah yang berfokus pada penelitian masa lalu dan masa sekarang, termasuk sejarah tokoh biografi dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat yang dapat ditelusuri berdasarkan data sejarah masa lalu. Pendekatan historis juga dilakukan dengan konteks sosial dan modern untuk mendapatkan kaitan kronologis dengan tema yang dikaji. Sejarah pada suatu daerah tentu berbeda-beda, seperti didesa Wonokarto. Pada zaman kolonisasi tahun 1941 orang-orang wonogiri dan surakarta melakukan migrasi dari jawa ke sumatra tepatnya di provinsi lampung lalu menetap dan membangun desa Wonokarto pada 31 maret 1941. Pendidikan didesa Wonokarto yaitu pada tahun 1941 kolonial Belanda membangun Sekolah Rakyat. Latar belakang didirikan Sekolah Rakyat tersebut yaitu untuk mencerdaskan anak-anak transkolonial sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang menerapkan politik etis, yaitu politik balas jasa terhadap pribumi. Politik etis tersebut selain untuk program transmigrasi juga mempunyai tujuan untuk program pendidikan. Mengenai perkembangan selanjutnya berdirinya masjid pertama yaitu masjid Jami Al-Ikhlâs dan beberapa taman pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan, Kolonial Belanda, Sekolah Rakyat, Desa Wonokarto.

PENDAHULUAN

Lampung adalah sebuah provinsi di pulau Indonesia bagian paling selatan Pulau Sumatera. Ibu kota dan pusat pemerintahan terletak di Kota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota besar, Bandar Lampung dan Metro, serta 13 kota kecil. Posisi provinsi Lampung berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah timur, provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda di sebelah selatan. Dalam daerah Lampung terdapat beberapa kecamatan salah satunya yaitu kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Pada sebuah kecamatan tersebut ada berbagai desa, diantaranya yaitu: Girikarto, Giriklopomulyo, Hargomulyo, Jadimulyo, Karyamukti, Mekarmukti, Mekar

Mulyo, Mekar Sari, Sambikarto, Sidodadi, Sidomukti, Sidomulyo, Sukoharjo, Sumbergede, Summersari, Trimulyo, dan Wonokarto. Namun, pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Desa Wonokarto beserta perkembangannya (Eko Suyanto, 2023).

Didesa Wonokarto terdapat beberapa tokoh yang menjadi pahlawan perjuangan untuk mendirikan desa Wonokarto ini. Terdapat tiga buah makam khusus yang diyakini oleh masyarakat Wonokarto sebagai pahlawan perjuangan pada penjajahan belanda. Ketiga tokoh tersebut bernama mbah Sodimedjo, mbah Watir dan mbah Pariman Djoyo Dikromo. Menurut bapak Kasri selaku sejarawan desa Wonokarto ketiga makam tersebut ialah makam para pahlawan revolusi yang gugur pada masa kolonialisasi. Beliau menceritakan dahulu terdapat 3 orang yang diutus oleh markas pusat yang berlokasi di sekitar Pugung Raharjo untuk datang ke tanah desa wonokarto, namun mereka bertiga di hadang dan di eksekusi oleh belanda dan sekutu yang menyebabkan mereka gugur dan di makamkan di TPU desa wonokaro. Kejadian tersebut dianggap oleh masyarakat desa Wonokarto sebagai kedatangan yang ketiga tokoh tersebut termasuk untuk memperjuangkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga masyarakat sekitar pun membuat tempat pemakaman khusus untuk 3 orang tersebut dan menyebut mereka sebagai pahlawan revolusi. Hingga saat ini ketiga makam tersebut masih terjaga dan terus dirawat oleh warga, banyak peziarah datang untuk mendoakan dan melihat langsung kondisi dari makam pahlawan tersebut, khususnya pada HUT desa Wonokarto yang betepatan pada tanggal 31 Maret warga dan perangkat desa berziarah ke TPU desa Wonokarto untuk berdoa bersama (Kasri, 2023).

Asal usul desa Wonokarto dan Girikarto sebagai bukti sejarah jaman kolonialisasi setiap desa memiliki nama dan sejarahnya masing-masing, berdirinya sebuah desa dikarenakan terbentuknya kelompok masyarakat akibat sifat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan kodrat atau kepentingan yang sama dari bahaya luar. Penulis akan membahas desa Wonokarto dan desa Girikarto yang memiliki nilai sejarah yang penting. Penulis telah mewawancarai seseorang yang memiliki peran besar untuk meneruskan sejarah desa Wonokarto beliau adalah bapak kasri (83 tahun). Dimulai dari sejarahnya beliau bercerita "dahulu pada zaman kolonisasi tahun 1941 orang-orang Wonogiri dan Surakarta melakukan migrasi dari Jawa ke Sumatra tepatnya di provinsi lampung lalu menetap dan membangun desa Wonokarto pada 31 Maret 1941". pada saat itu sekitar 150 kepala keluarga menetap di desa Wonokarto dan sebagian yang lain di desa Girikarto imbuh beliau. pemerintah kolonial Belanda mengimplementasikan kebijakan transmigrasi yang bertujuan untuk memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang kurang padat penduduk dan mungkin belum terlalu dikelola. Migrasi orang Wonogiri pada zaman kolonial merupakan bagian dari sejarah perpindahan penduduk di Indonesia yang terjadi selama masa kolonial, terutama di bawah kekuasaan Belanda. Orang Wonogiri, sebuah

wilayah di Jawa Tengah, juga mengalami migrasi seperti wilayah lainnya. Khususnya saat ini orang-orang Wonogiri yang berpindah ke tanah desa Wonokarto dan Girikarto (Kasri, 2023).

Pada tanggal 3 April 1941 orang-orang Surakarta, Jawa Tengah juga bermigrasi ke Sumatra dan menetap sebagian di desa Wonokarto dan sebagian lainnya di desa Girikarto. Terdapat sejarah unik pada nama kedua desa ini yaitu Wonokarto dan Girikarto yang mana dahulu nama Wonogiri dibagi menjadi 2 untuk menamai kedua desa tersebut yaitu kata Wono untuk Wonokarto dan Giri untuk Girikarto. Tak sampai disitu kata imbuhan terakhir dari kedua desa tersebut yaitu Karto merupakan bagian dari nama Surakarta yang jika dalam bahasa adalah Surokarto menjadi pelengkap nama dari kedua desa tersebut sebagai simbol bahwa asal usul mereka adalah dari tanah Wonogiri dan Surakarta, pelopor dan pencetus ide nama kedua desa ini adalah Bapak Alm. Prawiro Suyatno yang merupakan orang asli yang berasal dari kecamatan Dadirata Kabupaten Wonogiri, beliau datang ke Lampung pada tanggal 14 maret 1941 (Kasri, 2023).

Menurut bapak Sakijan desa Wonokarto berasal dari Wonogiri Lampung Tengah, sementara kolonisasi yang ada di Wonokarto ini hampir bersamaan dengan kolonisasi yang ada di desa Girikarto. Maka dinamakan Wonokarto itu karena asal usul penduduk dari desa Wonokarto adalah dari desa Wonogiri. Wono nya diberikan di desa Wonokarto ini dan Giri nya diberikan pada desa Girikarto. Jadi kedua desa itu antara desa Wonokarto dan desa Girikarto ini mayoritas penduduknya adalah Wonogiri. Wonogiri dibagi menjadi 2 yaitu wono yang diletakkan pada desa Wonokarto dan giri yang diletakkan pada Girikarto. Wonokarto terbagi atas 2 makna yaitu wono yang artinya alas atau hutan dan Karto artinya kekayaan, kemakmuran atau gemak lipah. Jadi Wonokarto dapat diartikan sebagai hutan yang penuh dengan kemakmuran dan kekayaan alam yang ada didalamnya (Sakijan, 2023).

Sebagian kecil masyarakat Wonokarto dulunya sudah mengenal pendidikan agama Islam (Sakijan, 2023). Pada tahun 1980 an masyarakat mulai mengenal lebih mendalam mengenai pendidikan agama Islam, sehingga masyarakat membangun sebuah masjid pertama yang diberi nama masjid Jami Al ikhlas. Perkembangan pendidikan islam di desa wonokarto pada masa dulu dan sekarang menjadi lebih baik yang dulunya agak pecah sekarang sudah cukup baik sudah saling mengormati dan toleransi antara paham Nahdhlathul Ulama dan Muhamadyah. Perkembangan ilmu pendidikan agama islam di desa wonokarto semakin di dukung oleh banyak di bentuknya taman pendidikan Al-Qur'an dan rumah mengaji di desa wonokarto, serta dukungan dari para pemuda untuk membentuk suatu organisasi Remaja Islam Masjid sebagai pendukung pendidikan islam dari kalangan pemuda di desa wonokarto (Trio Sunarto, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian relevan dengan judul penelitian adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rubi Awalia, dkk yang berjudul "Perkembangan

Pendidikan Islam di masa awal di Jawa, lembaga & tokohnya. Penelitian ini berisi tentang jalur dan teori masuknya Islam dan strategi dakwah Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini berfokus pada strategi dakwah Islam di Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada sejarah dan perkembangan pendidikan Islam yang ada di Desa Wonokarto. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kholilur Rahman yang berjudul perkembangan "lembaga pendidikan Islam di Indonesia", penelitian ini berisi tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti pesantren dan madrasah. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai dibangunnya masjid pertama hingga dibangun sebuah pondok tahfizh Qur'an di Desa Wonokarto. Pada penelitian ketiga yang berjudul "Perkembangan Dan Pelaksanaan Pendidikan Zaman Kolonial Belanda Di Indonesia Abad 19-20" yang ditulis oleh Zofrano Ibrahimsyah Magribi Sultani dan Yasinta Putri Kristanti membahas mengenai berbagai macam pelaksanaan pendidikan zaman kolonial Belanda di Indonesia setelah Politik Etis diberlakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti mengkaji tentang sejarah singkat dan dilengkapi pendidikan Islam pada awal kemerdekaan Desa Wonokarto. Selanjutnya peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang berjudul "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Studi Literatur" yang ditulis oleh Katwan Nurwahyuni dan Hudaidah Hudaidah membahas mengenai tentang sejarah sistem Pendidikan dari masa ke masa. Dimana terdiri dari masa Hindu Budha, Islam, Portugis, orde lama, orde baru dan reformasi. Perbedaan penelitian itu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sejarah pendidikan Islam masa awal kemerdekaan Desa Wonokarto dan perkembangannya selama satu dasawarsa. Maka dari beberapa penelitian relevan tersebut yang menjadi kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sejarah pendidikan awal kemerdekaan Desa Wonokarto pada masa kolonial Belanda dan perkembangannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai pendidikan satu dasawarsa pada tahun 1941-1945 pada masa kolonial Belanda, masa kejayaan Islam dan perkembangan pendidikan Islam yang ada di Desa Wonokarto. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Satu Dasawarsa Pendidikan Di Desa Wonokarto Sekampung Lampung Timur 1941-1951.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan terdiri dari kegiatan di dalam kampus dan di luar kampus untuk memajukan pembelajaran dan proses pengajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki rasa kekaguman spiritual yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, pemerintah, dan bangsa secara keseluruhan. Menurut M.J. Langeveld (2009: 7), dalam Nur Chalis, pendidikan adalah setiap kejadian di mana orang dewasa berinteraksi dengan seorang anak dan berfungsi sebagai lapangan atau tempat di mana pekerjaan mendidik dilakukan. Akmal Riski Gunawan dan Siti Asiah menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang mulia dan perlu untuk memajukan pembelajaran dan kegiatan pendidikan agar siswa dan guru dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki rasa spiritualitas yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, dan keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar antara pendidik dan peserta didik yang secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana tugas seorang pendidik yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui pengetahuan dan perubahan sikap dalam usaha mendewasakan diri.

Agama Islam diakui sebagai karakter yang berfungsi sebagai tujuan utama pendidikan. Al-Qur'an dan As-Sunnah keduanya adalah teks akhlak. Kepada kedua penjumlahan tersebut disampaikan salam yang baik dan jujur. Patokan lain yang dianggap sebagai norma akhlak antara lain akal, hati, dan pergaulan masyarakat. Karena karakter dapat menjadi identitas individu atau bangsa, maka karakter merupakan prinsip utama PAI. Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi peserta didik memahami berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Iswantir, 2019).

Perkembangan pendidikan islam di Desa Wonokarto sejauh pemahaman yang peneliti lakukan sudah cukup maju, dari segi kualitas SDA, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Perbedaan perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto dari dulu hingga sekarang yaitu jika dulu itu perkembangan pendidikan Islam di Wonokarto relatif lamban, karena memang dilihat berdasarkan sumber untuk mendapatkan ilmu-ilmu Islam itu jika dulu mungkin hanya dari Kiai Kiai tertentu dan jika sekarang ini perkembangan IT jadi anak anak muda begitu mudah untuk mengakses berbagai informasi keislaman hingga dunia perkembangan Islam begitu pesat.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara terstruktur kepada tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk mengetahui sejarah serta perkembangan pendidikan agama islam di desa wonokarto. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi saat ini digunakan untuk melihat berbagai masalah dan berbagai sudut pandang serta untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap realitas sosial yang ada di populasi tanpa terhalang oleh penggunaan variabel yang terus menerus melemahkan kesimpulan studi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah yang berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan masa lalu dan masa sekarang termasuk sejarah tokoh biografi dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat yang dapat ditelusuri berdasarkan data sejarah masa lalu. Pendekatan historis juga dilakukan dengan konteks sosial dan modern untuk mendapatkan kaitan kronologis dengan tema yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian tertentu yang berlandaskan pada aliran pemikiran pospositivis dan digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan lugas (keadaan riil, tidak disetting, atau selama percobaan), dengan instrumen pilihan subjek berfungsi sebagai peneliti utama. Selain itu, menurut Walidin dan Tabrani (2015, hlm. 77), penelitian kualitatif adalah proses yang digunakan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan mengembangkan diagram yang komprehensif dan terperinci yang dapat diungkapkan

dalam kata-kata, menggambarkan data tersier yang diperoleh dari sumber-sumber informasi, dan melakukan penelitian dalam pengaturan yang nyaman. Untuk lebih mencerminkan proses dan susunan menurut perspektif subyek, penelitian kualitatif berstruktur deskriptif dan secara konsisten menggunakan analisis data yang induktif (Fadil, 2020, hlm. 33).

Case study, sering dikenal sebagai Studi Kasus, adalah studi topik dalam bahasa Inggris. Kasus, Kajian, dan Peristiwa adalah kata-kata yang diturunkan dari kata Kasus. Sebaliknya, arti kasus sangat kompleks dan besar. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Pemicu sistem saat ini adalah waktu dan tempat, meskipun penyebabnya dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu apa pun. Menurut definisi lain, studi kasus adalah studi di mana peneliti memeriksa fenomena tertentu (kasus) dari waktu ke waktu dan dalam konteks tertentu (program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial tertentu), dan kemudian mengumpulkan informasi secara akurat dan komprehensif dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dari waktu ke waktu.

Metode utama dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi ini dapat dilakukan dengan mencari berbagai informasi dan mengamati berbagai peninggalan terkait islamisasi di Desa Wonokarto baik berupa benda maupun dokumen tertulis yang sekaligus dilakukan wawancara dengan beberapa tokoh dalam bidang masuknya Islam di desa Wonokarto kedua. Metode penelitian ini dilakukan secara simultan dalam konteks penggalian data lapangan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Wonokarto

Desa Wonokarto adalah sebuah desa yang kecamatannya berada di Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Wonokarto berasal dari Wonogiri, sementara kolonisasi yang ada di Wonokarto ini hampir bersamaan dengan kolonisasi yang ada di desa Girikarto. Maka dinamakan Wonokarto itu karena asal usul penduduk dari desa Wonokarto adalah dari desa Wonogiri. Wono nya diberikan di desa Wonokarto ini dan Giri nya diberikan pada desa Girikarto. Jadi kedua desa itu antara desa Wonokarto dan desa Girikarto ini mayoritas penduduknya adalah Wonogiri. Wonokarto terbagi atas 2 makna yaitu wono yang artinya alas atau hutan dan Karto artinya kekayaan, kemakmuran atau gemak lupah. Jadi Wonokarto dapat diartikan sebagai hutan yang penuh dengan kemakmuran dan kekayaan alam yang ada didalamnya.

Menurut cerita bapak (Kasri, 2023) asal usul desa wonokarto dan girikarto sebagai bukti sejarah jaman kolonialisasi setiap desa memiliki nama dan sejarahnya masing-masing, berdirinya sebuah desa dikarenakan terbentuknya kelompok masyarakat akibat sifat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan kodrat atau

kepentingan yang sama dari bahaya luar. Penulis akan membahas desa wonokarto dan desa girikarto yang memiliki nilai sejarah yang penting. Penulis telah mewawancarai seseorang yang memiliki peran besar untuk meneruskan sejarah desa wonokarto beliau adalah bapak kasri (83 tahun). Dimulai dari sejarahnya beliau bercerita "dahulu pada zaman kolonisasi tahun 1941 orang-orang wonogiri dan surakarta melakukan migrasi dari jawa ke sumatra tepatnya di provinsi lampung lalu menetap dan membangun desa wonokarto pada 31 Maret 1941". pada saat itu sekitar 150 kepala keluarga menetap di desa wonokarto dan sebagian yang lain di desa Girikarto imbuah beliah. pemerintah kolonial Belanda mengimplementasikan kebijakan transmigrasi yang bertujuan untuk memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang kurang padat penduduk dan mungkin belum terlalu dikelola. Migrasi orang Wonogiri pada zaman kolonial merupakan bagian dari sejarah perpindahan penduduk di Indonesia yang terjadi selama masa kolonial, terutama di bawah kekuasaan Belanda. Orang Wonogiri, sebuah wilayah di Jawa Tengah, juga mengalami migrasi seperti wilayah lainnya. Khususnya saat ini orang-orang wonogiri yang berpindah ke tanah desa wonokarto dan girikarto.

Pada tanggal 3 april 1941 orang-orang Surakarta, Jawa Tengah juga bermigrasi ke Sumatra dan menetap sebagian di desa Wonokarto dan sebagian lainnya di desa Girikarto. Terdapat sejarah unik pada nama kedua desa ini yaitu Wonokarto dan Girikarto yang mana dahulu nama Wonogiri dibagi menjadi 2 untuk menamai kedua desa tersebut yaitu kata Wono untuk Wonokarto dan Giri untuk Girikarto. Tak sampai disitu kata imbuhan terakhir dari kedua desa tersebut yaitu Karto merupakan bagian dari nama Surakarta yang jika dalam bahasa adalah Surokarto menjadi pelengkap nama dari kedua desa tersebut sebagai simbol bahwa asal usul mereka adalah dari tanah Wonogiri dan Surakarta, pelopor dan pencetus ide nama kedua desa ini adalah Bapak Alm. Prawiro Suyatno yang merupakan orang asli yang berasal dari kecamatan Dadirata Kabupaten Wonogiri, beliau datang ke Lampung pada tanggal 14 maret 1941 (Kasri, 2023).

Desa Wonokarto berdiri pada senin wage, tahun 1941. Sebagian kecil masyarakat Wonokarto pada tahun 1941 sudah mengenal pendidikan agama Islam dan pendidikan umum seperti sekolah dasar. Pada tahun 1980 an masyarakat mulai mengenal lebih mendalam mengenai-pendidikan agama Islam, sehingga masyarakat pada tahun 1980 membangun sebuah masjid pertama yang diberi nama masjid Jami Al-ikhlas. Tokoh pertama yang menyebarkan agama Islam di desa Wonokarto yaitu Mbah iman roji pada 1941 dan islam mengalami masa kejayaan yaitu tahun 1980-1985 yang ditandai dengan dibangunnya masjid Jami Al-Ikhlas (Katino, 2023).

B. Pendidikan

Pendidikan, menurut George F. Kneller (Dwi Siswoyo, 1995: 5), dapat dipandang dalam arti luas dan teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses.

Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan pikiran, karakter watak, atau kemampuan fisik individu dalam arti yang luas. Dalam pengertian teknis pendidikan, pendidikan adalah setiap proses yang berlangsung dalam suatu masyarakat melalui satu atau lebih lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, guru tamu, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Menurut Gerald L. Gutek (1988: 4), salah satu pertimbangan terpenting dalam pendidikan adalah keseluruhan proses sosial yang menggerakkan seseorang menuju kehidupan yang sejahtera. Gutek (1988: 4) juga menyatakan bahwa ada jenis pendidikan yang lebih formal dan sistematis yang berlangsung di sekolah, yaitu suatu badan khusus yang dibentuk untuk mengakui prestasi, pengetahuan, dan nilai-nilai akademik siswa. Ki Hadjar Dewantara (1977: 20) berpendapat bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam tumbuh kembangnya anak-anak, seperti menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dengan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli dan yang tercantum di dalam undang-undang, dapat diperoleh gambaran mengenai unsur-unsur esensial yang tercakup didalam pendidikan, yaitu: Pendidikan dapat diilustrasikan dengan gaya yang sederhana dan elegan. Menurut kearifan konvensional, pendidikan adalah proses yang mentransfer pengetahuan, keterampilan, kebijaksanaan, pengetahuan, bahaya, dan motivasi dari guru kepada siswa. Menurut kearifan konvensional, pendidikan adalah proses berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan mengandaikan adanya hubungan antara dua pihak, yakni pendidik dan subjek didik yang saling mempengaruhi sambil kemampuannya, untuk melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan adalah proses yang melampaui hayat dan tidak lengkap sampai seseorang mengalami kematian. Pendidikan merupakan profesi yang telah menjadi inti aktivitas manusia. Pendidikan Islam adalah layanan yang hanya ditujukan untuk manusia. Pernyataan ini dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib, dan ini menandakan bahwa pendidikan Islam menekankan konsep yang jelas tentang hakikat manusia.

Al-Ghazali mengklaim bahwa pendidikan bermanfaat dan mengarah pada akhlak yang lebih baik karena tujuan utama pendidikan adalah untuk taqarrub ila Allah. Amar Ma'ruf nahi munkar bertanggung jawab atas pencipta, diri sendiri, dan masyarakat umum, menurut Syekh Az-Zarnuji, yang juga menegaskan bahwa akhlak adalah bentuk ketaatan kepada sang ilahi. Menurut Chabib Thoha, landasan pendidikan Islam adalah filosofi, tujuan, dan teori pedagogisnya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang sejalan dengan al-Qur'an dan hadits serta memastikan bahwa praktik pendidikan konsisten dengan apa yang tercantum dalam ajaran Islam. teks. Nilai-nilai PAI berfungsi sebagai sarana manusia untuk mencapai tujuannya memberikan pengabdian

kepada pencipta sang pencipta. Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengubah manusia menjadi abdi atau penyembah Allah SWT. Tugas utama pendidikan islam yaitu mengadakan penerapan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan terealisasi melalui ditarik keterangan, dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan serta meningkatkan keterampilan oleh pikir. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter manusia menjadi seorang Muslim, dengan setiap aspek kehidupan orang tersebut, hubungan mereka dengan Tuhan, orang lain, atau bahkan ruang sekitarnya-dipengaruhi langsung oleh Islam.

1. Pendidikan Masa Kolonial Belanda

Pada masa kolonial, Belanda mendirikan sebuah Sekolah Dasar sebagai upaya balas budi untuk anak-anak trans kolonial yaitu Sekolah Rakyat pertama yang terdapat di Desa Wonokarto pada tahun 1941. Sekolah Rakyat disebut juga *Volkschool* dibangun oleh masyarakat secara gotong royong atas inisiatif desa dibawah pengawasan Belanda sedangkan guru-gurunya merupakan masyarakat yang berasal dari Pribumi dan disebut sebagai Sekolah Desa atau Sekolah Rakyat (SR). Sekolah Rakyat yang didirikan di Desa Wonokarto sekarang bernama SD negeri 1 Wonokarto berdiri pada tahun 1941 bersama dengan datangnya transkolonial dari Wonogiri Jawa tengah dan solo yang menjadi cikal bakal berdirinya desa wonokarto. Latar belakang didirikan sekolah dasar tersebut yaitu untuk mencerdaskan anak anak trans kolonial sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang menerapkan politik etis, yaitu politik balas jasa terhadap pribumi. Politik etis tersebut selain untuk program transmigrasi juga mempunyai tujuan untuk program pendidikan. Kepala sekolah yang sempat tercatat dalam catatan yang pertama tahun 1950 yaitu bapak Tatak Sasmita, setelah itu awal tahun 1960-1999 yang menjadi kepala sekolah berikutnya adalah bapak Karmidi. Kemudian pada tahun 1999-2003 yang menjadi kepala sekolah berikutnya yaitu bapak Ngadiman A.Md, berikutnya yaitu bapak Gito menjabat pada tahun 2003-2015 Kemudian pada tahun 2015-2018 Di lanjutkan oleh bapak prayetno, kemudian periode berikutnya yaitu ibu Mauizah Hasanah pada tahun 2018-2022, kemudian SD negeri 1 Wonokarto saat ini dikepalai oleh ibu Nurhayati, S.Pd.I (Suroyo, 2023).

Mengenai mata pelajaran pertama yang diajarkan kolonial Belanda di sekolah dasar negeri 1 Wonokarto hanya mempelajari tentang berhitung, membaca, dan kerajinan. Kemudian pada masa pendudukan Jepang kemudian mata pelajaran ditambah dengan baris berbaris. Pada tahun 1950-1960 diperbaharui menjadi mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPS, IPA, dan olahraga. Kemudian pada tahun 1978 mulai diperkenalkan mengenai pelajaran agama Islam di sekolah dasar negeri 1 Wonokarto. Setelah itu sistem pendidikan SD negeri 1 Wonokarto sesuai dengan kurikulum 75. Kurikulum pertama yang diterapkan di SD negeri 1 Wonokarto adalah kurikulum 75, merupakan kurikulum yang menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) untuk merencanakan metode, materi, dan tujuan pembelajaran. Setelah diamandemen sekolah dasar negeri 1 Wonokarto mengikuti kurikulum KTSP, Departemen Pendidikan Nasional pada saat itu menetapkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Setelah KTSP diamandemen menjadi kurikulum 13, pada kurikulum ini guru dituntut untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya karena perkembangan teknologi cepat membuat siswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Kemudian saat ini SD negeri 1 Wonokarto menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka bertujuan agar terciptanya pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Ciri Kurikulum Merdeka, yaitu guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Jadi terdapat 4 kali kurikulum yang digunakan di sekolah dasar negeri 1 Wonokarto. Pada tahun 1941-1975 SD negeri 1 Wonokarto belum menggunakan kurikulum yang semestinya, kemudian tahun 1975 mulai menggunakan kurikulum yang berlaku pertama yaitu kurikulum 75 hingga saat ini menggunakan kurikulum merdeka sebagai sistem pembelajaran di SD negeri 1 Wonokarto (Suroyo, 2023).

Kebijakan di bidang pendidikan, pada akhirnya, membawa dampak kontraproduktif terhadap pemerintah kolonial Belanda karena dengan munculnya kelompok-kelompok terdidik di Indonesia ternyata menjadi faktor pendorong tumbuhnya nasionalisme Indonesia. Munculnya kelompok-kelompok terdidik melahirkan kelompok-kelompok orang yang mampu memisahkan baik dan buruk, yang melahirkan gerakan nasional Indonesia yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar. Menurut Sumarno, R.N. Bayu Aji, dan Eko Satriya Hermawan (2019: 371) adanya sekolah-sekolah yang mengadopsi sistem pendidikan Barat menggugah rasa empati dengan melihat penderitaan para

rakyat kecil dan meningkatnya kesadaran politik orang-orang terpelajar akhirnya membangkitkan harapan bahwa seorang elite Indonesia akan muncul untuk memimpin gerakan ini. Meskipun pendidikan pada awalnya diberikan sebagai asosiasi politik Belanda yang terintegrasi, untuk melawan pasukan anti Belanda itu dikhawatirkan kelak menjadi penguasa tujuan politik di koloni tersebut.

2. Pendidikan Islam Pada Awal Kemerdekaan

Pada masa kolonial, menurut catatan sejarah di Indonesia telah terdapat beragam sistem pendidikan, ada beberapa pendidikan pesantren tradisional yang mengajarkan pendidikan agama Islam, juga sistem persekolahan yang dibawa Belanda ke Indonesia. Budaya dan tradisi, serta pendidikan agama tradisional, terus memiliki pengaruhnya.

Pada masa awal kemerdekaan masyarakat desa Wonokarto belum terlalu maju dalam ilmu pendidikan agama Islam, namun lambat laun mulai muncul paham-paham Islam seperti NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah yang mulai mengembangkan kemajuan ilmu pendidikan Islam di desa Wonokarto (Trio Sunarto, 2023). Pendidikan Islam tentunya lebih baik yang dulunya agak pecah sekarang sudah cukup baik sudah saling mengormati dan toleransi dan damai. Masa kejayaan Islam di desa Wonokarto pada tahun 1980-1985 yang ditandai dengan berdirinya bangunan masjid yang pertama yaitu Masjid Jami Al-Ikhlash. Masjid Jami' Al-Ikhlash memiliki berbagai fungsi untuk mendukung berkembangnya ilmu pendidikan Islam di desa Wonokarto seperti perkumpulan kelompok agama Islam pengajian dan lain-lain. Pendiri Masjid Jami' Al-Ikhlash yaitu tokoh-tokoh agama dan didukung oleh perangkat-perangkat desa dan masyarakat desa Wonokarto itu sendiri. Setelah itu perkembangan ditandai dengan kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti ketika dimasyarakat ada yang meninggal setelah itu tidak ada kegiatan tahlilan hanya kegiatan semacam tradisi tiga hari tujuh hari empat puluh hari sampai seribu hari, setelah itu ada kegiatan yasinan tahlilan setelah kematian sampai lima hari atau tujuh hari (Sinar, 2023).

Selain dibangunnya Sekolah Rakyat pada masa kolonial Belanda, seiring berjalannya waktu masyarakat pada awal kemerdekaan menambah sarana dan prasarana pendidikan. Terdapat fasilitas pendidikan lain di desa Wonokarto yaitu taman pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak yang berusia 5 tahun ke atas sampai SMP dianjurkan untuk belajar mengaji di taman pendidikan Al-Qur'an mulai dari iqra sampai Al-Qur'an, doa-doa dan seterusnya. Perkembangan ini dilakukan dengan adanya pengajian ibu-ibu setiap pekan, pengajian Bapak-bapak setiap pekan, lalu perkembangan dakwah di desa Wonokarto juga berkembang dengan

baik. Pada tahun 2014 ada penambahan masjid dan disitu ada kegiatan keislaman mulai dari taklim, pendidikan taman Qur'an untuk anak-anak, Risma yang terus berkembang sehingga banyak anak-anak yang saat ini ada yang mondok di pondok pesantren pondok pesantren yang jumlahnya banyak dan para penghafal Al-Qur'an di desa Wonokarto sekarang jumlahnya sudah lebih dari 10 bahkan pendidikan mereka tidak hanya di Indonesia tetapi juga diluar negeri ada yang di Sudan ada yang di Mesir ada yang di Pakistan. Untuk saat ini pula banyak yang kuliah di berbagai universitas baik di Lampung maupun di Jawa, seperti di IAIN Metro, UM Metro dan sebagainya, atau jika di Jawa ada yang di UMS, UNS, UGM. Perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto ini cukup pesat untuk saat ini (Suroyo, 2023).

C. Perkembangan Pendidikan Di Desa Wonokarto

Pendidikan di Desa Wonokarto pada tahun 1941-1951 sudah mulai dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Pada awal berdirinya Desa Wonokarto, pendidikan sekolah rakyat yang pertama didirikan oleh kolonisasi Belanda melalui masyarakat adalah sebagai upaya politik balas jasa kepada masyarakat desa Wonokarto. Sekolah rakyat tersebut merupakan sekolah dasar pertama yang ada pada tahun 1941-1951 dari beberapa desa yang ada di kecamatan Sekampung pada masa itu. Mengenai perkembangan sekolah rakyat yang sekarang yaitu sudah sangat banyak, dari segi menerapkan kurikulum terbaru, mata pelajaran terbaru, kedisiplinan setiap individu murid, tanggung jawab setiap individu murid, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan. Tidak hanya itu, sekarang juga telah ditekankan kepada masing-masing murid untuk berperilaku sopan santun dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Menurut cerita dari beberapa tokoh masyarakat mengenai perkembangan pendidikan umum di desa Wonokarto sekarang sudah cukup berkembang (Suroyo, 2023).

Selanjutnya mengenai perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto menurut Arif Prasetyo (ketua Risma Al Huda) kurang banyak mengetahui, namun kalau semasa kecilnya memang sudah banyak berkembang karena memang dari dulu masa kecilnya hingga sekarang ini banyak sekali perkembangannya. Salah satu contohnya yaitu ada sebagian masyarakat desa Wonokarto yang memelihara babi walaupun mereka Islam. Sekarang sudah tidak ada lagi yang memelihara babi, masyarakat dari masa ke masa sudah sadar dan mempelajari tentang agama Islam yang lebih mendalam. Perbedaan perkembangan pendidikan Islam dulu hingga sekarang, kalau zaman dulu lebih banyak kegiatan kegiatan keagamaan terutama di agama Islam itu lebih ke kejawaen, dimana dengan kebudayaan Jawa yang ada di desa Wonokarto dari zaman dulu yang diwariskan dari orang-orang terdahulu sehingga masih dibawa-bawa. Perkembangan pendidikan Islam kejawaen pada masa sekarang ada yang sudah lebih

dikurangi untuk seperti gendurenan. Ada sebagian yang memang masih melestarikan kegiatan tersebut, ada juga sebagian masyarakat yg sudah sadar dan tidak melakukan kegiatan tersebut karena untuk lebih memperbarui perkembangan di ajaran pendidikan Islam itu sendiri (Arif Prasetyo, 2023).

Sekarang tempat-tempat menuntut ilmu pendidikan agama Islam didesa Wonokarto sudah tergolong berkembang, yang tadinya hanya berupa masjid sekarang sudah tersedia TPA (taman pendidikan Al-Qur'an). Selain untuk beribadah shalat 5 waktu dan untuk menuntut ilmu pendidikan agama Islam seperti TPA yaitu untuk kegiatan kegiatan kemasyarakatan yang positif, fasilitas yang tersedia pun digunakan untuk hal hal yang positif oleh masyarakat Wonokarto. Sarana dan prasarana yang tersedia didesa Wonokarto ini sudah sangat baik dan sudah sangat cukup. Dua masjid yang ada di Desa Wonokarto sudah cukup memadao mengenai sarana dan prasarana, seperti TPA dan sama sama berjalan sesuai perkembangan zaman. Dalam sebuah masing-masing TPA tersebut untuk mengaji anak anak dan untuk generasi penerus didesa Wonokarto. Mengenai Sarana dan prasarana sudah cukup seperti pondok mengaji yang mulai dibangun serta tenaga pengajar yang kemungkinan sekarang sudah tersedia yang diambil dari hafidz Qur'an untuk mengajar anak anak di desa Wonokarto saya kira sudah cukup mumpuni. Saat ini sudah cukup banyak sarana untuk mempermudah perkembangan pendidikan islam antara lain masjid mushola TPA dan rumah-rumah para pengasuh pengajar Al-Qur'an dan mengaji (Sinar, 2023).

Perbedaan perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto dari dulu hingga sekarang yaitu jika dulu perkembangan pendidikan umum maupun pendidikan Islam di Wonokarto relatif lamban, karena memang dilihat berdasarkan sumber untuk mendapatkan ilmu-ilmu Islam dulu mungkin hanya dari Kiai Kiai tertentu dan jika sekarang ini perkembangan IPTEK yang memudahkan anak-anak muda untuk mengakses berbagai informasi keislaman hingga dunia perkembangan pendidikan begitu pesat. Selain itu pendidikan mereka rata-rata sekarang ini anak-anak muda melanjutkan ke pendidikan sarjana atau kuliah yang mendalami ilmu-ilmu umum mereka juga mendalami ilmu-ilmu agama, jadi jika dilihat dari perbedaannya yaitu ketika dahulu relatif lamban dan sekarang relatif cepat karena berdasarkan sumber ilmu yang didapatkan. Mungkin Jika dulu hanya dari orang-orang tertentu dan kalau sekarang banyaknya informasi dari berbagai sumber lisan maupun tulisan. Perkembangan selanjutnya ditandai dengan adanya kegiatan keislaman dari taklim, pendidikan taman Qur'an untuk anak anak, Risma yang terus berkembang. Sehingga banyak anak-anak yang saat ini mondok di pondok pesantren yang jumlahnya banyak. Anak-anak penghafal Al-Qur'an di desa Wonokarto sekarang jumlahnya sudah lebih dari 10 bahkan pendidikan mereka tidak hanya di Indonesia tetapi juga diluar negeri ada yang di Sudan, Mesir dan Pakistan (Suroyo, 2023).

Perbedaan perkembangan Islam sangat signifikan karena jika di bandingkan dari segi bangunan itu lebih maju dari yang dulu, namun dari segi pergaulan anak muda justru menurun karena anak muda seringkali terjerumus kepada pergaulan bebas dan banyak yang lupa waktu untuk pergi ke masjid atau sekedar mengaji yang faktor utamanya yaitu main game online. Dampak perkembangan Islam di desa Wonokarto dari segi pemudanya tidak terlalu signifikan di karenakan para pemuda jaman sekarang sulit untuk melaksanakan ibadah dikarenakan pergaulan yang tidak normal dan kurangnya pendidikan agama. Untuk pemuda di lingkungan kita sudah cukup bagus dalam perkembangan agama Islam tentunya sudah cukup maju daripada dahulu seperti contoh sekarang sudah di bentuknya remaja Islam masjid di desa Wonokarto (Trio Sunarto, 2023).

Mengenai bangunan bersejarah di desa (Arif Prasetyo, 2023) pada zaman dulu sewaktu beliau kecil sudah ada sebuah masjid yang bernama masjid Jami Al ikhlas. Dari semenjak dahulu beliau masih kecil memang sudah ada sebuah masjid di desa Wonokarto, dulu masjid didesa Wonokarto hanya satu dan seiring berjalannya waktu dan ilmu pendidikan agama Islam yang semakin berkembang kini sudah ada dua masjid. Di dalam 1 dusun ada dua masjid dan ini menjadi salah satu bukti ataupun contoh bahwa ada perkembangan ajaran Islam di desa wonokarto. Mengenai siapa tokoh tokoh yang mendirikan masjid tersebut menurut Arif Prasetyo pada zaman dahulu kurang tau. Untuk masjid Jami Al ikhlas kurang tahu, namun ada salah satu masjid yang didirikan oleh bapak hj. Suroyo sekitar 10 tahun yang lalu yaitu masjid Al Huda. Bapak hj. Suroyo berinisiasi untuk mendirikan sebuah masjid yang bernama masjid Al Huda. Berdirinya sebuah masjid ini untuk keberlangsungan perkembangan pendidikan agama Islam di desa Wonokarto.

Manyikapi perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto para tokoh masyarakat yaitu dengan saling bergantung dan saling merangkul demi kemajuan pendidikan Islam. Sebagai usaha pengembangan pendidikan Islam kami sebagai pengurus dan penggerak islam ingin memadukan agama Islam di masyarakat agar lebih banyak jamaah yang shalat di masjid, banyak anak anak yang belajar Al-quran di TPA dan banyak kegiatan Islam seperti membaca surat Yasin bersama di malam jumat, sering mengadakan pengajian-pengajian, manakipan dan banyak kegiatan-kegiatan nantinya untuk memajukan pendidikan agama Islam didesa Wonokarto (Suroyo, 2023). Mengenai perkembangan pendidikan islam lebih lanjut seharusnya dari wali anak atau santri untuk lebih mendorong pendidikan Islam kepada anak-anaknya atau bisa di titipkan kepada TPA masjid untuk tenaga pendidik sudah tersedia dan bersedia dan juga tanpa di pungut biaya sedikitpun sarana fisik berupa buku-buku islami dan bangunan TPA. Tokoh masyarakat sangat mendukung perkembangan Islam di desa Wonokarto serta mendukung kegiatan yang nantinya bisa berdampak baik pada generasi muda untuk perkembangan Islam itu sendiri (Sinar, 2023).

Perkembangan pendidikan islam di Desa Wonokarto sejauh pemahaman yang peneliti lakukan sudah cukup maju, dari segi kualitas SDA, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Perbedaan perkembangan pendidikan Islam di desa Wonokarto dari dulu hingga sekarang yaitu jika dulu itu perkembangan pendidikan Islam di Wonokarto relatif lamban, karena memang dilihat berdasarkan sumber untuk mendapatkan ilmu-ilmu Islam itu jika dulu mungkin hanya dari Kiai Kiai tertentu dan jika sekarang ini perkembangan IT jadi anak anak muda begitu mudah untuk mengakses berbagai informasi keislaman hingga dunia perkembangan Islam begitu pesat.

Gambar



Gambar 1. Tugu Desa Wonokarto



Gambar 2. Sekolah Rakyat (UPTD SD Negeri 1 Wonokarto)

Gambar tersebut merupakan bangunan sekolah rakyat yang dibangun pada zaman kolonial Belanda yang sekarang menjadi UPTD SD Negeri 1 Wonokarto



Gambar 3. Masjid Jami Al-Ikhlas

Gambar diatas adalah bangunan masjid pertama di Desa Wonokarto yaitu masjid jami Al-Ikhlas yang juga menandakan masa kejayaan pendidikan islam di Desa Wonokarto.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Desa Wonokarto adalah sebuah desa yang kecamatannya berada di Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Wonokarto sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan, dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana untuk mengembangkan pendidikan. Pada masa kolonial, Belanda mendirikan sebuah Sekolah Dasar sebagai upaya balas budi untuk anak-anak trans kolonial yaitu Sekolah Rakyat pertama yang terdapat di Desa Wonokarto pada tahun 1941. Dulu masyarakat desa Wonokarto belum terlalu maju dalam ilmu pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum, namun lamban laun mulai muncul paham-paham Islam seperti NU (Nahdlatul ulama) dan Muhammadiyah dan tokoh-tokoh yang memiliki potensi dalam bidang pendidikan umum maupun agama sehingga mulai mengembangkan kemajuan pendidikan di desa Wonokarto. Pendidikan islam sekarang tentunya lebih baik yang dulunya masih pecah sekarang sudah cukup baik sudah saling mengormati, toleransi dan damai. Sekarang tempat-tempat menuntut ilmu pendidikan didesa Wonokarto sudah tergolong berkembang yang tadinya hanya terdapat satu sekolah rakyat dan satu masjid sekarang sudah tersedia beberapa sekolah yang tergolong cukup berkembang dan tempat menuntut ilmu agama seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Selain untuk beribadah shalat 5 waktu dan untuk menuntut ilmu pendidikan agama Islam seperti TPA yaitu untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang positif, fasilitas yang tersedia pun digunakan untuk hal-hal yang positif oleh masyarakat desa Wonokarto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif prasetyo, 24 Tahun, Wawancara, 61B Desa Wonokarto, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, 30 April 2023, 20:00.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Awalia, R., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Jawa, Lembaga & Tokohnya. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(1), 29-39.
- Eko Suyanto, wawancara, 61B Desa Wonokarto, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, Diakses pada: 15 Maret 2023
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717.
- Katino, 2023, 70 Tahun, Wawancara, 61B Desa Wonokarto, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, 15 Mey 2023, 18:50
- Kasri, Wawancara, 83 tahun, 10 Oktober 2023, Wonokarto, Sekampung Kabupaten Lampung Timur 18:40
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Listari, W. K., & Alimni, A. (2023). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 119-129.
- Marzuki Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 34.
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53-59.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Sinar, 2023, 65 Tahun, Wawancara, 61B Desa Wonokarto, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, 29 April 2023, 19:50
- Suroyo, 2023, 58 Tahun, Wawancara, 61B Desa Wonokarto, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, 28 April 2023, 19:05
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*4, no. 1 (June 24, 2020): 78–90, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>